



PANDUAN
PERAN SAKA BAKTI HUSADA
SEBAGAI *AGENT OF CHANGE* DALAM
MENDUKUNG GERAKAN MASYARAKAT
PADA KEGIATAN POSYANDU

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
2024

PANDUAN
PERAN SAKA BAKTI HUSADA
SEBAGAI *AGENT OF CHANGE* DALAM
MENDUKUNG GERAKAN MASYARAKAT
PADA KEGIATAN POSYANDU

KATA PENGANTAR

Salam Pramuka!

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmatNya buku Panduan Peran Saka Bakti Husada sebagai *Agent of Change* dalam Mendukung Gerakan Masyarakat pada Kegiatan Posyandu dapat terselesaikan dengan baik.

Buku ini diharapkan menjadi panduan bagi anggota Saka Bakti Husada di Kabupaten/Kota dalam melaksanakan peran sebagai *agent of change* untuk mendukung gerakan masyarakat pada kegiatan Posyandu.

Melalui pelibatan di Posyandu, Anggota Pramuka Penegak dan Pandega sebagai Anggota Saka Bakti Husada yang berperan aktif pada kegiatan Posyandu diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan di bidang kesehatan serta mau mengajak dan menggerakkan kelompok masyarakat, baik di sekolah, lingkungan sekitar, maupun di masyarakat.

Keterlibatan Saka Bakti Husada pada kegiatan Posyandu juga diharapkan dapat mewujudkan misi Saka Bakti Husada sebagai agen perubahan bagi keluarga dan masyarakat dalam pembangunan kesehatan di Indonesia.

Akhir kata, terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi Saka Bakti Husada dan berkontribusi dalam peningkatan kesehatan masyarakat Indonesia.

Jakarta, Oktober 2024

Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan
selaku Ketua Pimpinan Saka Bakti Husada
Tingkat Nasional



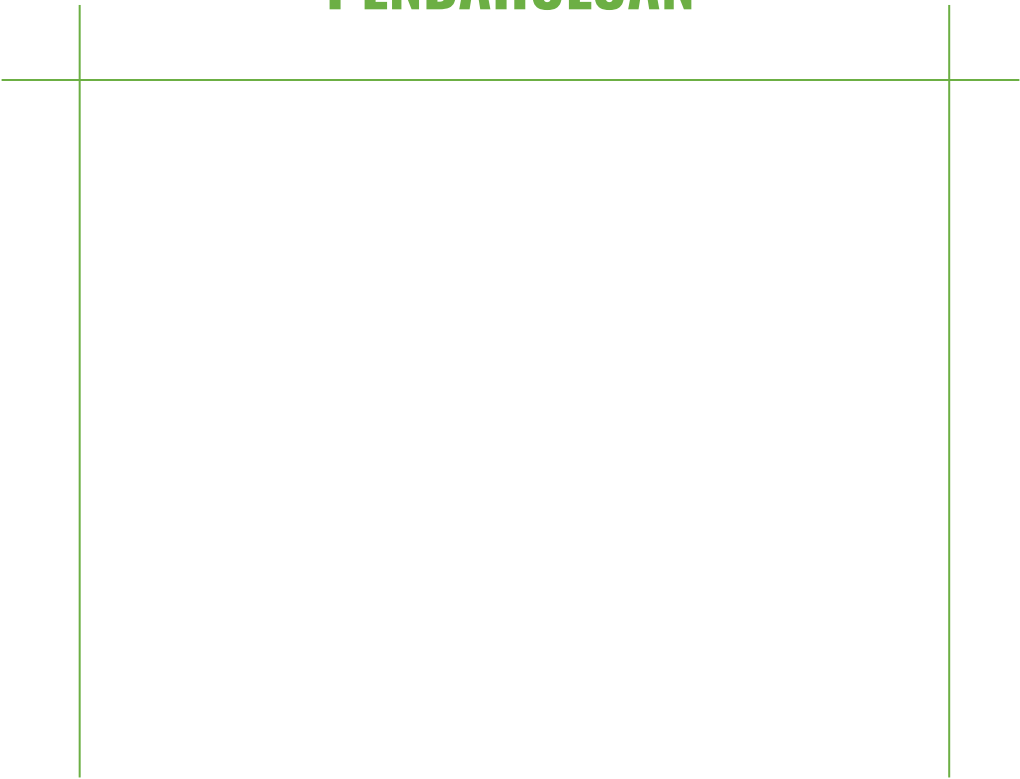
Kunta Wibawa Dasa Nugraha

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	5
Daftar Isi	6
Bab 1: Pendahuluan	
• Latar Belakang	8
• Tujuan	11
• Sasaran	11
Bab 2: Peningkatan Kapasitas Saka Bakti Husada	
• Krida Saka Bakti Husada	14
• Syarat Kecakapan Khusus	18
Bab 3: Saka Bakti Husada Sebagai <i>Agent Of Change</i> Gerakan Masyarakat Pada Kegiatan Posyandu	22
Bab 4: Pembinaan, Pemantauan Dan Penilaian Peran Saka Bakti Husada	43
Bab 5: Penutup	47
Tim Penyusun	48
Lampiran	
Sumber Referensi	

01

PENDAHULUAN



LATAR BELAKANG

Gerakan Pramuka yang telah ditetapkan dengan Keputusan Presiden RI Nomor 238 tanggal 20 Mei 1961 merupakan fusi dari 60 organisasi kependuan di Indonesia. Gerakan Pramuka juga sering disebut sebagai Alat Pemersatu Bangsa.

Dalam perjalanannya, legalitas Gerakan Pramuka semakin kuat dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Selanjutnya, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Peraturan Menteri No. 063 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 dan program penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik. Dengan keanggotaan yang sangat besar diberbagai tingkatan mulai dari siaga, penggalang, penegak, dan pandega, menjadikan gerakan pramuka sebagai salah satu potensi sumberdaya muda yang kuat untuk turut serta dalam mendukung suksesnya pembangunan nasional, salah satunya adalah pembangunan melalui bidang kesehatan.

Pembangunan kesehatan merupakan upaya seluruh komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Dalam rangka mempercepat peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia, Kementerian Kesehatan melakukan transformasi pelayanan kesehatan. Terdapat 6 (enam) transformasi yang akan dilakukan, yaitu; 1) Transformasi Layanan Kesehatan Primer, 2) Layanan Rujukan, 3) Sistem Ketahanan Kesehatan, 4) Sistem Pembiayaan Kesehatan, 5) SDM Kesehatan, dan 6) Teknologi Kesehatan.

Transformasi pelayanan kesehatan primer menjadi pilar utama yang bertujuan untuk mendekatkan layanan promotif preventif yang berkualitas dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Layanan primer merupakan ujung tombak perbaikan kesehatan masyarakat dengan 4 fokus, yaitu 1) Edukasi penduduk dengan penguatan peran

kader, kampanye, membangun gerakan melalui platform digital dan tokoh masyarakat; 2) Pencegahan primer dengan memperkuat perlindungan anak terhadap penyakit melalui penambahan jenis imunisasi rutin, 3) Pencegahan sekunder dengan melakukan skrining penyakit penyebab kematian tertinggi, skrining stunting dan peningkatan skrining kehamilan; 4) Peningkatan kapasitas dan kapabilitas layanan primer dengan melakukan revitalisasi jejaring layanan puskesmas, posyandu, kunjungan rumah dan laboratorium kesehatan masyarakat.

Keberhasilan pembangunan kesehatan melalui transformasi bidang kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antara upaya program dan lintas sektor. Peran serta di luar sektor kesehatan sangat dibutuhkan agar layanan mampu mencapai seluruh lapisan masyarakat untuk hidup sehat. Upaya tersebut juga memerlukan kerja sama yang kuat antara pemerintah dan masyarakat. Konsekuensi yang harus dipenuhi dalam transformasi layanan primer saat ini adalah pemenuhan tenaga, yang tidak mungkin dapat dipenuhi oleh pemerintah sendiri, tetapi memerlukan dukungan seluruh kelompok masyarakat, termasuk pramuka.

Gerakan Pramuka menjadi salah satu organisasi beranggotakan kelompok masyarakat muda yang berpotensi mendorong masyarakat di lingkungannya untuk berperilaku hidup sehat. Hal ini sejalan dengan tugas pokok Gerakan Pramuka untuk mendidik dan membina kaum muda Indonesia agar menjadi kader pembangunan yang beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan dan teknologi, serta bermoral Pancasila yang sehat jasmani dan rohani.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Gerakan Pramuka bekerja sama dengan berbagai instansi terkait, termasuk Kementerian Kesehatan, untuk mewujudkan kader pembangunan di bidang kesehatan yang membantu mendorong perilaku hidup bersih dan sehat bagi seluruh anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat di sekitarnya.

Pramuka juga memiliki peran penting dalam upaya transformasi kesehatan di Indonesia. Pertama, dalam transformasi layanan primer, Pramuka dapat secara nyata berkontribusi mencegah dan mengurangi teman sebaya yang merokok. Pramuka juga dapat terlibat sebagai pendidik sebaya dalam pemberian edukasi pencegahan stunting, pencegahan obesitas, dan deteksi dini penyakit tidak menular. Kedua, dalam bidang ketahanan kesehatan, Pramuka dapat dilatih untuk menjadi tenaga cadangan kesehatan agar siap membantu saat bencana.

Satuan Karya Pramuka Bakti Husada merupakan wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang kesehatan, yang dapat diterapkan pada diri, keluarga, dan lingkungan, serta mengembangkan lapangan pekerjaan di bidang kewirausahaan. Saka Bakti Husada (SBH) memiliki enam Krida, yaitu Krida Bina Keluarga, Krida Bina Lingkungan Sehat, Krida Penanggulangan Penyakit, Krida Bina Gizi, Krida Bina Obat, serta Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Keenam Krida ini dikembangkan melalui upaya pelaksanaan kegiatan dalam menjawab tantangan dan solusi permasalahan di bidang kesehatan. Pengembangan pengetahuan dan pembinaan keterampilan bidang kesehatan yang kreatif dan inovatif melalui Saka Bakti Husada diharapkan dapat mewujudkan Pramuka sebagai kader penggerak pembangunan kesehatan.

Kecakapan khusus yang diperoleh oleh anggota Saka Bakti Husada dari tiap Krida dapat diimplementasikan secara langsung tidak hanya pada diri sendiri, tetapi juga dapat diimplementasikan melalui pelibatan Saka Bakti Husada pada kegiatan posyandu untuk menggerakkan masyarakat agar berperilaku hidup sehat serta rutin datang ke Posyandu.

TUJUAN

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Saka Bakti Husada tentang isu kesehatan prioritas
2. Optimalisasi peran Saka Bakti Husada dalam pembangunan kesehatan melalui Posyandu
3. Meningkatkan partisipasi dan pelibatan anggota Saka Bakti Husada dalam menggerakkan masyarakat, membantu pelaksanaan pelayanan posyandu bidang kesehatan, dan membantu kader dalam melaksanakan kunjungan rumah

SASARAN

1. Majelis Pembimbing Saka Bakti Husada Tingkat Nasional, Daerah, Cabang, dan Pangkalan
2. Pimpinan Saka Bakti Husada Tingkat Nasional, Daerah, Cabang, dan Pangkalan
3. Kwartir Gerakan Pramuka Tingkat Nasional, Daerah, Cabang, dan Ranting
4. Pramuka Saka Bakti Husada
5. Kepala Puskesmas
6. Lurah/ Kepala Desa
7. Kader Posyandu
8. Masyarakat

02

**PENINGKATAN KAPASITAS
SAKA BAKTI HUSADA**

KRIDA SAKA BAKTI HUSADA

Saka Bakti Husada terdiri dari 6 Krida dengan 32 Kecakapan khusus, yaitu:

A. Krida Bina Lingkungan Sehat

Krida Bina Lingkungan Sehat merupakan wadah yang memberikan pembinaan penyehatan lingkungan, yaitu pembinaan penyehatan rumah, penyehatan tempat fasilitas umum dan penerapan kedaruratan kesehatan lingkungan.

Krida Bina Lingkungan Sehat bertujuan untuk memperoleh kecakapan khusus tentang rumah sehat, tempat fasilitas umum sehat, dan penerapan kedaruratan kesehatan lingkungan.

Krida Bina Lingkungan Sehat memiliki 3 (tiga) syarat kecakapan khusus, yaitu:

1. Rumah Sehat
2. Tempat dan Fasilitas Umum Sehat
3. Kedaruratan Kesehatan Lingkungan

Berdasarkan syarat kecakapan khusus yang terdapat di Krida Bina Lingkungan Sehat, anggota Saka Bakti Husada yang mendalami Krida Bina Lingkungan Sehat dapat menjadi wirausaha di bidang sanitasi.

B. Krida Bina Keluarga Sehat

Krida Bina Keluarga Sehat merupakan wadah yang memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang keluarga sehat agar mereka mau dan mampu menggerakkan dan memberdayakan masyarakat dalam mewujudkan keluarga sehat.

Krida Bina Keluarga Sehat bertujuan untuk memperoleh kecakapan khusus tentang pembinaan Keluarga Sehat yaitu pembinaan kesehatan ibu, bayi, anak pra sekolah, usia sekolah dan remaja (termasuk di dalamnya kesehatan gigi dan mulut), reproduksi, lanjut usia, jiwa dan kesehatan kerja dan olahraga dan asuhan mandiri.

Krida Bina Keluarga Sehat memiliki 7 (tujuh) syarat kecakapan khusus, yaitu:

1. Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir
2. Kesehatan Balita dan Anak Pra Sekolah
3. Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja
4. Kesehatan Reproduksi
5. Kesehatan Lanjut Usia
6. Kesehatan Kerja dan Olahraga
7. Asuhan Mandiri Kesehatan Tradisional

Berdasarkan syarat kecakapan khusus yang terdapat di Krida Bina Keluarga Sehat, anggota Saka Bakti Husada yang mendalami Krida Bina Keluarga Sehat dapat menjadi penyedia jasa pengasuh bayi, anak, lanjut usia dan instruktur olahraga, atau wirausaha pemanfaatan tanaman obat keluarga.

C. Krida Pengendalian Penyakit

Krida Pengendalian Penyakit merupakan wadah kegiatan keterampilan, pengetahuan, dan teknologi tepat guna untuk memberikan kecakapan khusus tentang pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, penyakit menular, dan kesehatan jiwa.

Krida Pengendalian Penyakit bertujuan untuk memperoleh kecakapan khusus tentang pengendalian penyakit malaria, penyakit demam berdarah, rabies, penyakit diare, penyakit tuberkulosis, penyakit cacangan, HIV/AIDS, penyakit tidak menular serta imunisasi dan gawat darurat.

Krida Pengendalian Penyakit memiliki 7 (tujuh) syarat kecakapan khusus, yaitu:

1. Pengendalian Penyakit Saluran Pernapasan
2. Penyakit Kulit dan Kelamin
3. Penyakit Saluran Cerna
4. Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik
5. Pencegahan Penyakit
6. Penyakit Tidak Menular
7. Kesehatan Jiwa

Berdasarkan syarat kecakapan khusus yang terdapat di Krida Pengendalian Penyakit maka anggota Saka Bakti Husada yang mendalami Krida Pengendalian Penyakit dapat menjadi pembuat teknologi tepat guna bidang pencegahan dan pengendalian penyakit.

D. Krida Bina Gizi

Krida Bina Gizi merupakan wadah kegiatan keterampilan, pengetahuan dan teknologi tertentu untuk memberikan kecakapan khusus tentang Gizi di Rumah Tangga, Gizi di Masyarakat, dan Gizi di Institusi Kesehatan.

Krida Bina Gizi bertujuan untuk memperoleh kecakapan khusus tentang mengenal keadaan gizi, kegiatan gizi di pos pelayanan terpadu, perencanaan menu, penyuluhan gizi dan penanganan gizi dalam situasi darurat.

Krida Bina Gizi memiliki 5 (lima) syarat kecakapan khusus, yaitu:

1. Mengetahui Keadaan Gizi
2. Gizi di Pos Pelayanan Terpadu
3. Perencanaan Menu
4. Penyuluhan Gizi
5. Penanganan Gizi dalam Situasi Darurat

Berdasarkan syarat kecakapan khusus yang terdapat di Krida Bina Gizi, anggota Saka Bakti Husada yang mendalami Krida Bina Gizi dapat menjadi wirausaha kuliner sehat.

E. Krida Bina Obat

Krida Bina Obat merupakan wadah kegiatan keterampilan dan pengetahuan tertentu untuk memberikan kecakapan khusus mengenai obat-obatan, jamu, kosmetika, pangan dan narkotika psikotropika dan zat adiktif lainnya.

Krida Bina Obat bertujuan untuk memperoleh kecakapan khusus tentang pemahaman obat, pembuatan jamu yang baik dan pemanfaatannya, pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya, pemilihan pangan sehat dan pembinaan kosmetika.

Krida Bina Obat memiliki 5 (lima) syarat kecakapan khusus yaitu:

1. Pemahaman Obat
2. Pembuatan Jamu yang Baik dan Pemanfaatannya
3. Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya
4. Pemilihan Pangan Sehat
5. Pembinaan Kosmetik

Berdasarkan syarat kecakapan khusus yang terdapat di Krida Bina Obat, anggota Saka Bakti Husada yang mendalami Krida bina obat dapat menjadi wirausaha jamu.

F. Krida Bina PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Krida Bina PHBS merupakan wadah pengetahuan dan keterampilan tentang PHBS agar mau dan mampu menerapkan pada diri sendiri, keluarga serta menggerakkan masyarakat.

Krida Bina PHBS bertujuan untuk memperoleh kecakapan khusus tentang PHBS di rumah tangga, sekolah, tempat- tempat umum, tempat kerja dan di institusi kesehatan.

Krida Bina PHBS memiliki 5 (lima) syarat kecakapan khusus, yaitu:

1. PHBS di Rumah Tangga
2. PHBS di Sekolah
3. PHBS di Tempat-tempat Umum
4. PHBS di Tempat Kerja
5. PHBS di Institusi Kesehatan

Berdasarkan SKK yang terdapat di Krida Bina PHBS, anggota Saka Bakti Husada yang mendalami Krida Bina PHBS dapat menjadi kader penggerak hidup sehat.



SYARAT KECAKAPAN KHUSUS

A. Proses Pencapaian Syarat Kecakapan Khusus (SKK)

Pencapaian SKK dilaksanakan melalui proses sebagai berikut

1. Dilaksanakan di pangkalan Saka Bakti Husada, Kwartir Ranting atau Kwartir Cabang
2. Pemberian materi sesuai program dan SKK yang diminati
3. Proses pencapaian SKK dilakukan 2 (dua) sampai 3 (tiga) kali pertemuan oleh pamong dan instruktur. Pengujian SKK dilakukan pada pertemuan berikutnya oleh pamong dan instruktur. Durasi waktu pemberian materi setiap kali pertemuan maksimal 2 jam
4. Pengujian pencapaian SKK dilaksanakan secara langsung dengan cara pendampingan yang dilakukan melalui penugasan pada kegiatan posyandu dan pengabdian di masyarakat.

B. Cara Menguji Syarat Kecakapan Khusus

Tanda Kecakapan Khusus yang dimiliki oleh seorang pramuka harus terjamin bahwa kecakapan yang dimilikinya dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, perlu adanya penilaian dalam bentuk ujian. Pelaksanaan ujian harus sesuai dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. TTK dapat dicabut kembali apabila anggota tidak mampu mempertahankan persyaratan yang ditentukan.

Cara menguji perlu memperhatikan Standar Penilaian Kecakapan Khusus tiap Krida untuk masing-masing tatanan sesuai golongan Penegak dan Pandega dan disesuaikan dengan Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 273 Tahun 1993 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Cara Menilai Kecakapan Pramuka.

Untuk itu perlu memperhatikan tata laksana pengujian sebagai berikut:

1. Cara Menguji SKK dapat dilakukan dengan cara:
 - a. Pengujian Langsung
Peserta didik berhadapan langsung dengan Pembina Pramuka.
 - b. Pengujian Tidak Langsung
Melalui pengamatan dan penugasan yang hasil dinilai oleh Penguji. Contoh: Tugas kelompok atau simulasi penyuluhan tentang PHBS.

2. Penguji

Merupakan tim yang terdiri dari 2 orang, yaitu satu pamong dan satu instruktur saka.

Hal yang perlu diperhatikan oleh Penguji SKK, antara lain:

- a. Waktu dan tempat sesuai kesepakatan bersama
- b. Setiap SKK yang diuji berdasarkan pilihan dan kesiapan peserta didik
- c. Yang diutamakan dalam pengujian adalah nilai usaha peserta didik
- d. Suasana ujian tidak formal, namun diupayakan menarik dan menyenangkan.
- e. Dalam menguji SKK, penguji wajib memperhatikan adat istiadat setempat dan memahami tingkat kecerdasan yang diuji.

3. Bila dinyatakan lulus, penguji membubuhkan tanda tangan pada buku SKK.

C. Penyematan Tanda Kecakapan Khusus dan Penyerahan Sertifikat

Penyematan TKK dan penyerahan sertifikat dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok dalam suatu acara pada Upacara Pembukaan Latihan atau Upacara Penutupan Latihan.

1. Penyematan TKK bila pada Upacara Pembukaan Latihan

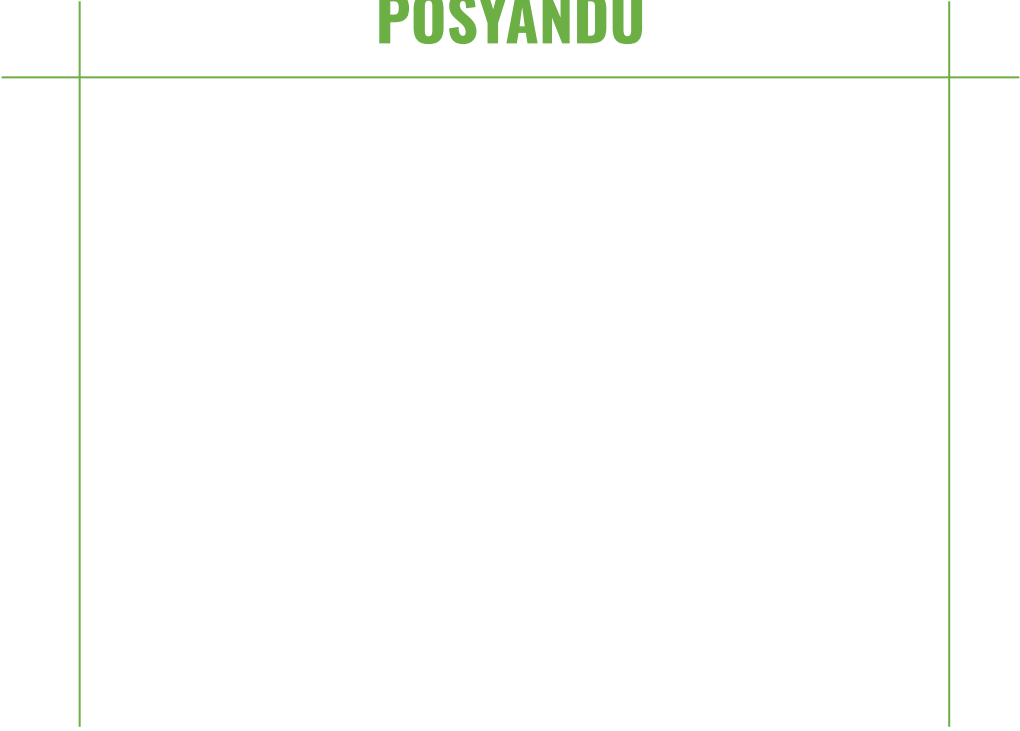
- a. Setelah amanat Pembina, Pratama memanggil anggota pasukan yang telah lulus ujian SKK untuk menghadap Pembina.
- b. Selanjutnya dilakukan tanya jawab singkat antara Pembina dan Pramuka yang telah lulus SKK.
- c. Setelah selesai tanya jawab, Pembina lalu menyematkan TKK di lengan kanan bajunya dan diakhiri dengan penyerahan surat keterangan kelayakan memakai TKK tersebut.
- d. Pembina memberi ucapan selamat dengan jabat tangan diikuti oleh anggota pasukan dan yang lainnya.

2. Penyerahan TTK bila dilakukan pada Upacara Penutupan Pelatihan
 - a. Sebelum penurunan Sang Merah Putih, Pembina meminta Pratama untuk memanggil Pramuka yang telah lulus ujian SKK untuk maju menghadap Pembina.
 - b. Selanjutnya dilakukan tanya jawab singkat antara Pembina dengan Pramuka yang telah lulus ujian SKK.
 - c. Setelah itu Pembina melakukan penyerahan TTK yang dibarengi beberapa nasehat dan diakhiri dengan penyerahan Sertifikat/Surat Keterangan Kelayakan Memakai TTK
 - d. Kemudian Pembina memerintahkan Pramuka tersebut kembali ke regunya dan Pratama untuk melanjutkan Upacara Penutupan Latihan
 - e. Ucapan selamat kepada yang bersangkutan dilakukan setelah Upacara Penutupan Latihan selesai.



03

SAKA BAKTI HUSADA SEBAGAI *AGENT OF CHANGE* GERAKAN MASYARAKAT PADA KEGIATAN POSYANDU



PENGENALAN POSYANDU

Sesuai Permendagri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu, Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

Puskesmas selaku unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab melaksanakan pembangunan kesehatan di wilayah kecamatan, mendayagunakan Posyandu sebagai Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan untuk meningkatkan akses layanan dasar bagi masyarakat. Oleh karena itu, Posyandu sebagai sistem jejaring Puskesmas mendapatkan pembinaan bidang kesehatan oleh Puskesmas dan didukung oleh Puskesmas Pembantu (Pustu).

Posyandu yang semula hadir dengan konsep “posyandu programatik”, seperti Posyandu KIA, Posyandu Lanjut Usia, (Lansia), Posyandu Remaja, Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM), kini hadir terintegrasi dalam LKD/K “Posyandu” dengan menyediakan layanan untuk seluruh sasaran siklus kehidupan, antara lain:

- Ibu hamil, ibu nifas dan menyusui
- Bayi dan anak pra sekolah (0-6 tahun)
- Usia Sekolah dan Remaja (>6-18 tahun)
- Usia Dewasa (>18 tahun-59 tahun)
- Lansia (≥60 tahun)

Paket pelayanan kesehatan pada kegiatan posyandu meliputi penyuluhan, deteksi dini, imunisasi, suplementasi bagi sasaran kelompok Ibu hamil, nifas dan menyusui, bayi, balita dan anak pra sekolah, Anak Usia Sekolah dan Remaja, Usia Dewasa dan Lansia. Paket layanan tersebut dilakukan oleh kader dan tenaga kesehatan pada hari buka posyandu dan kunjungan rumah.

Posyandu dilaksanakan minimal sebulan sekali, hari dan tanggal dipilih berdasarkan kesepakatan. Pelaksanaan Pelayanan seluruh siklus hidup dapat dijadwalkan sesuai kondisi masing-masing wilayah sesuai kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan jumlah sasaran dan sumber daya.

Hari buka posyandu dilaksanakan di tingkat dusun/RT/RW/Nagari/Banjar atau level setara yang disepakati bersama untuk melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Di luar hari buka posyandu dilaksanakan di tingkat keluarga dengan kunjungan rumah, dan di tingkat Pustu Desa.

Untuk melaksanakan Paket Layanan Posyandu yang optimal, diperlukan tempat / bangunan yang permanen, ruangan dan sarana yang memadai untuk melaksanakan langkah-langkah pelayanan sebagai berikut:

- Tempat tunggu antrian
- Tempat pendaftaran
- Tempat penimbangan, pengukuran
- Tempat pencatatan hasil penimbangan, pengukuran
- Tempat pelayanan kesehatan
- Tempat penyuluhan kesehatan

Alat kesehatan dan perbekalan kesehatan yang diperlukan dalam Pelayanan posyandu, untuk dipersiapkan bersama dengan tenaga kesehatan dari Puskesmas/ Pustu.

Untuk memberikan pelayanan yang optimal, diperlukan rangkaian kegiatan persiapan hari buka, pada hari buka dan di luar hari buka.

A. Persiapan Hari Buka Posyandu (H-1), antara lain:

1. Menyusun jadwal pelaksanaan hari buka. Penjadwalan hari buka dapat dilakukan secara serentak atau bergantian sesuai kelompok sasaran. Penjadwalan disesuaikan situasi masyarakat setempat termasuk jika masyarakat, kader, kepala desa/lurah bersepakat jadwal buka Posyandu diluar hari kerja atau diluar jam kerja
2. Mengkoordinasikan jadwal dengan tenaga kesehatan di Pustu/ Puskesmas
3. Mempersiapkan sasaran, tempat pelaksanaan, sarana dan media Posyandu
4. Melakukan pembagian tugas antar kader
5. Mempersiapkan bahan makanan lokal penyuluhan bagi ibu hamil dan balita
6. Menyebarluaskan hari buka Posyandu melalui pertemuan warga setempat

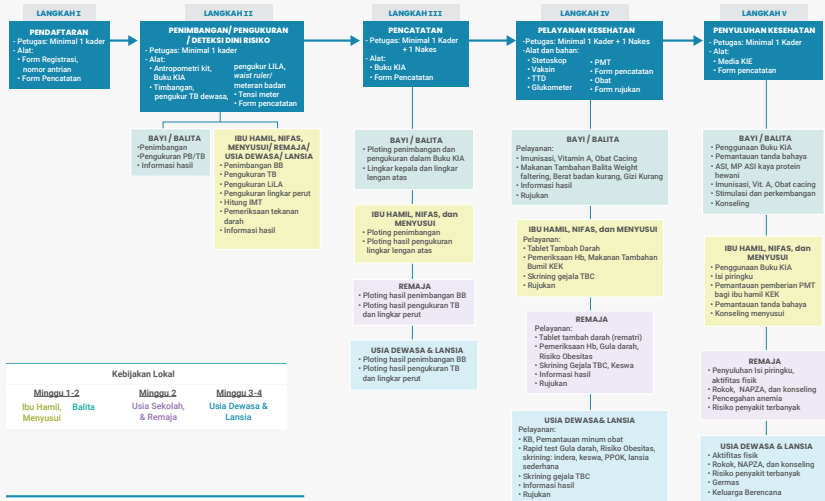
B. Pelayanan Kesehatan pada Hari Buka Posyandu (Hari H)

Pelayanan bagi seluruh sasaran ibu hamil, menyusui, bayi, balita, anak pra sekolah, anak usia sekolah dan remaja, usia dewasa dan lansia, masing-masing dilakukan sedikitnya dengan 5 langkah.

Langkah-langkah pelayanan pada kegiatan Posyandu dapat dilakukan penyesuaian/modifikasi berdasarkan kondisi lokal spesifik dan ketersediaan sumber daya, serta tidak bersifat mengikat.

Hal yang menjadi poin penting adalah seluruh jenis layanan untuk dipantau telah diterima oleh sasaran sesuai pada pelayanan hari buka posyandu.

Berikut ini merupakan bagan alur pelayanan dan kegiatan hari buka posyandu.



PELAYANAN HARI BUKA POSYANDU

Sasaran Ibu Hamil/Menyusui

1. Mendaftar sasaran pada kartu register Posyandu
2. Menimbang BB, mengukur TB/ LiLA
3. Mencatat hasil penimbangan dan pengukuran pada buku KIA atau kartu pemeriksaan sasaran
4. Memberikan pelayanan kesehatan seperti pemberian PMT bagi Ibu Hamil KEK/ TTD/Deteksi Dini serta rujukan jika diperlukan
5. Memberikan Penyuluhan kepada sasaran sesuai kebutuhan

Sasaran Bayi, Balita

1. Mendaftar sasaran pada kartu register Posyandu
2. Menimbang BB, mengukur TB/ lingk kepala/ LiLA
3. Mencatat dan memplotting hasil penimbangan dan pengukuran pada buku KIA/ kartu pemeriksaan sasaran
4. Memberikan pelayanan kesehatan seperti PMT Pemulihan/ Oralit/ Deteksi Dini serta rujukan jika diperlukan
5. Memberikan Penyuluhan kepada sasaran sesuai kebutuhan

Sasaran Anak Usia Sekolah dan Remaja

1. Mendaftar sasaran pada kartu register Posyandu
2. Menimbang BB, mengukur TB/ LiLA
3. Mencatat hasil penimbangan pada kartu bantu pemeriksaan sasaran
4. Memberikan pelayanan kesehatan seperti pemeriksaan Hb atau TTD pada remaja putri
5. Memberikan Penyuluhan kepada sasaran sesuai kebutuhan

Sasaran Usia Dewasa dan Lansia

1. Mendaftar sasaran pada kartu register Posyandu
2. Menimbang BB, mengukur TB/ LiLA (wanita dewasa)/ tekanan darah
3. Mencatat hasil penimbangan dan pengukuran pada kartu pemeriksaan sasaran
4. Memberikan pelayanan kesehatan seperti pemberian PMT bagi Ibu Hamil KEK/ Deteksi Dini serta rujukan jika diperlukan
5. Memberikan Penyuluhan kepada sasaran sesuai kebutuhan

C. Pelayanan Kesehatan di Luar Hari Buka Posyandu

1. Kunjungan rumah

Kunjungan rumah atau disebut juga Kunjungan Keluarga merupakan kegiatan memantau kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh kader dengan mendatangi rumah warga di wilayah kerja Posyandu. Sasarannya adalah seluruh keluarga yang ada di wilayah Posyandu tersebut.

Tujuan kunjungan rumah, yaitu:

- Memastikan masyarakat mendapatkan pelayanan yang seharusnya;
- Mengidentifikasi tanda bahaya;
- Mengidentifikasi ketidakpatuhan minum obat.

Sementara itu, manfaat kunjungan rumah antara lain:

- Masyarakat mengetahui standar pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau seperti Posyandu, Pustu atau Puskesmas atau fasilitas kesehatan terdekat lainnya,
- Mendapatkan pendampingan dan edukasi pada saat mengalami tanda bahaya dan dalam masa pengobatan,
- Diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya

Kunjungan rumah dilakukan oleh kader berdasarkan data sasaran/masyarakat di wilayah Posyandu dan data yang berasal dari Puskesmas yang disampaikan melalui Pustu (data hasil Pemantauan Wilayah Setempat/PWS, yaitu data sasaran/masyarakat yang berobat ke Puskesmas yang perlu dipantau kondisi kesehatannya oleh kader atau tenaga kesehatan).

2. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan cara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan potensi dan sosial budaya setempat.

SAKA BAKTI HUSADA SEBAGAI *AGENT OF CHANGE* GERAKAN MASYARAKAT PADA KEGIATAN POSYANDU

Agent of change (AoC) merupakan agen perubahan baik berupa individu atau kelompok yang membantu atau merevitalisasi suatu institusi/organisasi atau program dalam menanggapi perubahan keadaan. Sosok *agent of change* umumnya berperan menginisiasi suatu perubahan atau bertindak sebagai katalis dalam sebuah proses perubahan dalam suatu institusi.

Sebagai AoC gerakan masyarakat pada kegiatan posyandu, anggota Saka Bakti Husada diharapkan dapat menginisiasi dan menginspirasi orang lain untuk mau menerapkan perilaku hidup sehat serta mau datang ke Posyandu.

Peran Saka Bakti Husada sebagai AoC Gerakan Masyarakat dalam mendukung pelaksanaan Posyandu, yaitu sebagai:

1. **Penggerak perubahan**, yang bertugas memberikan keyakinan serta mendorong dan menggerakkan teman sebaya dan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam perubahan menuju ke arah perilaku hidup yang lebih sehat. AoC diharapkan mampu mendorong sasaran untuk mulai bergerak melakukan perubahan baik dari diri sendiri dan juga orang-orang terdekat serta masyarakat, termasuk untuk mendapatkan pelayanan kesehatan pada kegiatan posyandu.
2. **Pemberi solusi**, yang bertugas memberikan alternatif solusi kepada teman sebaya atau masyarakat di lingkungan tempat tinggal yang menghadapi kendala dalam proses berjalannya perubahan. Artinya dalam setiap kondisi, AoC harus bisa berpikir cepat dan bertindak solutif guna memberikan berbagai alternatif jawaban atau jalan keluar bagi teman sebayanya. AoC juga harus terbiasa menciptakan inovasi agar menjadi teladan di lingkungannya.
3. **Penghubung**, yang bertugas menghubungkan komunikasi dua arah antara teman sebaya dengan orang tua/orang dewasa. Artinya, AoC dapat menjalin komunikasi yang baik antar sesama teman maupun orang tua/orang dewasa dengan menciptakan kepercayaan satu sama lainnya dan mengupayakan dengar, pelajari dan implementasikan dengan kreatif melalui semangat kekeluargaan.

Anggota Saka Bakti Husada dapat mendukung pada kegiatan posyandu pada saat **sebelum dan/atau sesudah hari buka Posyandu**. Peran yang dapat dilakukan antara lain:

1. Menginformasikan jadwal buka Posyandu



Tidak jarang ada sasaran yang belum mengetahui jadwal hari buka Posyandu meskipun sudah diumumkan menggunakan sarana yang tersedia di daerah masing-masing seperti alat pengeras suara di sarana ibadah (masjid, mushola, dsb), mobil/motor penyuluhan keliling. Hal ini menyebabkan sasaran tidak datang ke Posyandu saat hari buka.

Oleh karena itu, anggota Saka Bakti Husada dapat membantu menginformasikan ke teman, keluarga, dan masyarakat sekitar tentang jadwal buka Posyandu termasuk informasi pentingnya datang ke Posyandu. Informasi ini bisa disampaikan secara langsung/tatap muka kepada sasaran atau melalui media komunikasi lainnya.

2. Mengajak/menggerakkan masyarakat datang ke Posyandu



Selain memberikan informasi jadwal hari buka Posyandu, anggota Saka Bakti Husada juga dapat berperan mengajak/menggerakkan masyarakat agar datang ke Posyandu dan mendapatkan layanan kesehatan yang tersedia di Posyandu. Anggota Saka Bakti Husada dapat mendatangi rumah sasaran yang belum datang dan mengajak/membantunya pergi ke Posyandu.

3. Membantu melakukan edukasi kepada teman sebaya, keluarga, dan/atau masyarakat bersama kader posyandu.



Anggota Saka Bakti Husada dapat membantu kader memberikan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan sasaran dan kecakapan khusus yang sudah dipelajari sebelumnya.

Dengan demikian, kegiatan edukasi sesuai dengan topik yang disampaikan merupakan penerapan dari SKK:

- a. Krida Bina Keluarga Sehat, yaitu:
 - (1) Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir;
 - (2) Kesehatan Balita dan Anak Pra Sekolah;
 - (3) Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja;
 - (4) Kesehatan Reproduksi;
 - (5) Kesehatan Lanjut Usia;
 - (6) Kesehatan Kerja dan Olahraga;
 - (7) Asuhan Mandiri dan Kesehatan Tradisional
- b. Krida Pengendalian Penyakit, yaitu:
 - (1) Pencegahan Penyakit;
 - (2) Pengendalian Penyakit Saluran Pernapasan;
 - (3) Pengendalian Penyakit Saluran Cerna;
 - (4) Pengendalian Penyakit Tidak Menular; dan
 - (5) Kesehatan Jiwa.
- c. Krida Bina Gizi, yaitu:
 - (1) Menenal Keadaan Gizi;
 - (2) Kegiatan Gizi di Posyandu;
 - (3) Perencanaan Menu Gizi Seimbang; dan
 - (4) Penyuluhan Gizi
- d. Krida Bina Obat, yaitu:
 - (1) Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA; dan
 - (2) Pemahaman Obat.
- e. Krida Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yaitu PHBS di Rumah Tangga.

Pada saat hari buka Posyandu, anggota Saka Bakti Husada juga dapat berperan:

1. Membantu kader Posyandu dalam melakukan pencatatan



Proses pencatatan dilakukan mulai langkah 1 hingga langkah 5 Posyandu yaitu sejak pendaftaran, penimbangan/pengukuran, pencatatan hasil penimbangan/pengukuran, pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan. Dalam hal ini, anggota Saka Bakti Husada dapat membantu kader Posyandu melakukan pencatatan sasaran yang datang ke Posyandu,

termasuk mencatat hasil pengukuran/penimbangan dan saran yang diberikan saat penyuluhan pada formulir pencatatan yang sudah ada. Aktivitas ini merupakan penerapan dari SKK Kegiatan Gizi pada kegiatan posyandu.

2. Melakukan Dinamika Kelompok



Anggota Saka Bakti Husada dapat melakukan dinamika kelompok kepada sasaran pada saat menunggu antrian pelayanan di Posyandu. Dinamika kelompok dapat berupa bernyanyi bersama, permainan sederhana, dan kegiatan kelompok lainnya yang berisi pesan kesehatan.

Beberapa pesan kunci dan aksi yang dapat dilakukan oleh anggota SBH dalam mendukung kegiatan posyandu dikaitkan dengan pencapaian syarat kecakapan khusus, antara lain:

Syarat Kecakapan Khusus (SKK) yang dapat diterapkan pada kegiatan Posyandu	Pesan kunci yang disampaikan	Aksi yang dapat dilakukan anggota Saka Bakti Husada dalam mendukung kegiatan Posyandu
KRIDA BINA KELUARGA SEHAT		
SKK Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir	• Penggunaan Buku KIA sebagai media utama informasi Kesehatan dan pencatatan pelayanan Kesehatan. • Pengenalan kehamilan beresiko dan tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas. • Pemeriksaan kehamilan minimal 6x selama kehamilan di Fasyankes • Inisiasi Menyusui Dini dan ASI merupakan makanan terbaik bayi. • Datang ke Posyandu untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan ibu dan bayi. • Ibu hamil minum tablet tambah darah, minimal 90 tablet selama kehamilan. • Ibu hamil mengikuti Kelas Ibu Hamil	• Mengingatkan ibu untuk membaca informasi-informasi yang terdapat di Buku KIA. • Mengingatkan dan mengajak ibu hamil untuk periksa kehamilan di Fasyankes dan hadir di Kelas Ibu Hamil. • Menyebarluaskan informasi jadwal Posyandu. • Mengingatkan Ibu hamil untuk minum tablet tambah darah.

SKK Balita dan Anak Pra Sekolah	• Datang ke Posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak balita • Pemberian kapsul Vitamin A setiap 6 bulan • Pemberian obat cacing pada balita • Imunisasi pada anak mencegah penyakit menular • Ibu mengikuti Kelas Ibu Balita	• Mengingat dan mengingatkan ibu datang ke Posyandu untuk memantau tumbuh kembang. • Membantu kader posyandu melakukan pencatatan. • Mengingat dan mengingatkan ibu untuk melakukan imunisasi anak rutin dan lengkap, serta mengikuti Kelas Ibu Balita.
SKK Usia Sekolah dan Remaja	• Pembiasaan Gaya Hidup Sehat dari sekolah • Konsumsi Tablet Tambah Darah remaja putri secara rutin • Pencegahan Perilaku berisiko pada remaja • Penanganan pertama pada anak usia sekolah (jerawat, nyeri haid, sakit gigi) • Konselor sebaya sebagai sumber informasi anak dan remaja • Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)	Membuat konten edukatif dan menyebarkan di media sosial atau di mading sekolah terkait berbagai materi sesuai isu kesehatan remaja.
SKK Kesehatan Reproduksi	• Informasi mengenai gender dan pubertas • Pencegahan kekerasan dan penyakit organ reproduksi • Bantuan kesehatan reproduksi saat bencana • Pemeriksaan calon pengantin	Membuat konten edukatif dan menyebarkan di media sosial atau ke teman sebaya, terkait dengan materi kesehatan reproduksi.
SKK Kesehatan Lanjut Usia	• Menghormati lanjut usia • Perilaku hidup sehat bagi lansia • Masalah kesehatan fisik dan jiwa yang sering terjadi pada lansia • Pelayanan yang diberikan pada lansia di Posyandu	Membantu lansia mendapatkan pelayanan di Posyandu.

SKK Asuhan Mandiri dan Kesehatan Tradisional	• Pemanfaatan Akupresure untuk pengobatan masalah Kesehatan sederhana • Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lingkungan tempat tinggal • Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau sebagai sarana edukasi TOGA	Membuat konten edukatif atau media KIE terkait Kesehatan tradisional
SKK Kesehatan Kerja dan Olahraga	• Pengenalan bahaya dan risiko kecelakaan di tempat kerja/lingkungan tempat tinggal • Penerapan budaya Kesehatan kerja di tempat umum dan lingkungan tempat tinggal	• Membuat konten edukatif dan menyebarkannya di media sosial atau di mading sekolah terkait berbagai materi sesuai isu kesehatan kerja dan olahraga. • Memimpin dinamika kelompok kepada sasaran pada saat menunggu pelayanan di Posyandu.
	• Kecukupan aktivitas fisik dan kebugaran jasmani pada kehidupan sehari-hari • Cara pengukuran kebugaran jasmani	
KRIDA PENGENDALIAN PENYAKIT		
SKK Pencegahan Penyakit	Pastikan keluarga Anda lengkap imunisasinya	Membantu mengingatkan pentingnya imunisasi
SKK Pengendalian Penyakit Saluran Pernapasan	Pastikan untuk memakai masker jika terkena penyakit batuk pilek (ISPA)	Membantu mengingatkan untuk selalu membawa masker, dan berobat jika terserang ISPA
SKK Penyakit Saluran Cerna	Pastikan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan/melakukan kegiatan	Membantu mengingatkan pentingnya cuci tangan sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
SKK Penyakit Tidak Menular	Pastikan untuk menjaga kebugaran dan cek kesehatan secara berkala	Membantu mengingatkan pola hidup sehat
SKK Kesehatan Jiwa	• Pastikan untuk selalu berinteraksi dengan keluarga dan teman sebaya • Terapkan perilaku CERIA (Cerdas Intelektual, Emosional dan Spiritual/ Empati dalam berkomunikasi efektif / Rajin beribadah sesuai agama dan keyakinan/ Interaksi yang bermanfaat bagi kehidupan /Asah, Asih , Asuh tumbuh kembang dalam keluarga dan masyarakat)	Membantu untuk melaksanakan interaksi di lingkungan keluarga/ masyarakat

KRIDA BINA GIZI		
SKK Mengetahui Keadaan Gizi	ANAK SEHAT , bertambah umur bertambah berat badan	Membuat konten edukatif dan menyebarkan di media sosial terkait cara mengenali keadaan gizi diri sendiri dan lingkungan sekitar.
SKK Kegiatan Gizi di Posyandu	STIMULASI perkembangan anak baduta agar anak cerdas berprestasi	Membuat konten edukatif dan menyebarkan di media sosial terkait perkembangan gizi anak baduta.
SKK Perencanaan Menu Gizi Seimbang	- Menu GIZI SEIMBANG, Tubuh Sehat, Bugar, Produktif berdaya Saing; - Konsumsi Gizi Seimbang sesuai Kelompok Usia	Menjelaskan Isi Piringku sesuai Siklus Hidup
SKK Penyuluhan Gizi	Tahu Gizi, SADAR GIZI , Keluarga Bebas Stunting;	Membuat konten edukatif yang akan digunakan untuk bahan penyuluhan terkait gizi.
KRIDA BINA OBAT		
SKK Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif	- Hidup sehat tanpa NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) - Terapkan perilaku CERIA (Cerdas Intelektual, Emosional dan Spiritual/ Empati dalam berkomunikasi efektif / Rajin beribadah sesuai agama dan keyakinan/ Interaksi yang bermanfaat bagi kehidupan / Asah, Asih, Asuh tumbuh kembang dalam keluarga dan masyarakat)	- Menyebarkan konten edukasi perihal apa itu NAPZA, dampak yang ditimbulkan, dan pencegahannya - Mengedukasi anggota keluarga, teman, atau masyarakat sekitar untuk mencari bantuan tenaga kesehatan apabila menemukan kasus penggunaan NAPZA di lingkungan sekitar
SKK Pemahaman Obat	Saat mendapatkan obat ingat 50 dan tanyakan kepada Apoteker - Obat ini apa nama dan kandungannya? - Obat ini apa khasiatnya? - Obat ini berapa dosisnya? - Obat ini bagaimana cara menggunakannya? - Obat ini apa efek sampingnya?	Membantu edukasi tentang golongan Obat Keras, Obat Bebas, dan Obat Bebas Terbatas dengan membawa contoh obat sebagai alat bantu edukasi

SKK Pemahaman Obat	Kemudian saat mendapatkan obat Antibiotik ingat 5T 1. Tidak MEMBELI antibiotic sendiri TANPA RESEP DOKTER 2. Tidak MENGGUNAKAN antibiotic untuk selain infeksi bakteri 3. Tidak MENYIMPAN antibiotic untuk persediaan di rumah 4. Tidak MEMBERI antibiotic SISA kepada orang lain 5. Tanyakan pada APOTEKER informasi obat antibiotik	• Menyanyikan lagu 50 untuk mengenalkan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika mendapatkan obat
KRIDA BINA PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS)		
SKK PHBS di Rumah Tangga	• Makan buah dan sayur setiap hari • Beri ASI saja kepada bayi usia 0-6 bulan • Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan air mengalir • Gunakan jamban sehat untuk Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) • Gunakan air bersih untuk kebutuhan sehari hari • Buanglah sampah pada tempatnya • Tidak merokok dan jauhkan asap rokok	• Menyampaikan pesan kepada Ibu untuk memberikan ASI Eksklusif 0-6 bulan, dan lanjut hingga memberikan ASI sampai usia 2 tahun • Menyampaikan pesan pentingnya konsumsi protein hewani bagi ibu dan balita • Mengajak anggota keluarga, tetangga, dan teman sebaya agar makan sayur, buah dan gizi seimbang • Menyampaikan pesan Kesehatan tentang pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan benar • Mengajak anggota keluarga dan masyarakat untuk melaksanakan CTPS • Menjadi contoh bagi keluarga dan sebaya untuk CTPS, tdk merokok, makan gizi seimbang • Menyampaikan pesan pentingnya menggunakan jamban sehat dan air bersih

Agar pelaksanaannya berjalan harmonis, pelibatan anggota Saka Bakti Husada pada kegiatan posyandu perlu terlebih dahulu dikoordinasikan oleh Pamong/Instruktur yang ada di Pangkalan (khususnya Puskesmas sebagai pembina wilayah) dengan Posyandu yang akan dituju.

Puskesmas perlu menginformasikan ke Posyandu, khususnya kepada para kader, bahwa akan ada pelibatan anggota Saka Bakti Husada pada kegiatan posyandu dan sejauh mana anggota Saka Bakti Husada tersebut dapat membantu pada kegiatan posyandu.

Pelibatan anggota Saka Bakti Husada pada kegiatan posyandu juga memerlukan penjadwalan yang baik agar tidak mengganggu waktu belajar/kuliah anggota Saka Bakti Husada. Pamong/instruktur bersama dengan kader posyandu dapat menyusun jadwal pelibatan Saka Bakti Husada pada kegiatan posyandu.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan perubahan oleh anggota Saka Bakti Husada antara lain:

1. Mulai dari keluarga

Sesuatu akan menjadi lebih mudah jika dimulai dari orang-orang terdekat. Bagikan pengetahuan/informasi kesehatan yang sudah didapatkan kepada orang-orang di rumah

Dengan memberikan informasi/pengetahuan kepada orang-orang di rumah, dapat mensimulasikan bagaimana respon orang yang akan diberikan informasi/pengetahuan, serta bagaimana mereka menerima informasi/pengetahuan yang diberikan.

Selain itu, Saka Bakti Husada juga dapat lebih memahami hal yang sebenarnya terjadi di lapangan sehingga memudahkan nantinya untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat.

2. Mulai dari hal yang sederhana

Awali dengan hal-hal sederhana yang dapat mengubah perilaku masyarakat. Misalnya, awali dengan memberikan pengetahuan tentang cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar kepada keluarga dan teman sebaya. Selanjutnya, percakapan/diskusi dapat berkembang pada topik/isu kesehatan lainnya, seperti pentingnya konsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik, perilaku kesehatan remaja, dan lain-lain.

3. Manfaatkan berbagai hal yang ada di sekitar untuk berbagi informasi kesehatan

Kembangkan kreativitas dan manfaatkan berbagai hal di sekitar untuk melakukan kegiatan penyuluhan atau menyebarkan informasi kesehatan. Misalnya:

- a. Gunakan potongan gambar dari koran/majalah untuk membuat media edukasi sederhana yang dapat digunakan saat memberikan penyuluhan kepada sasaran;
- b. Gunakangerakdan lagu untukmempermudah penyampaian cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar;
- c. Buat brosur sederhana atau potongan kertas berisi informasi jadwal hari buka posyandu yang dapat dibagikan kepada masyarakat sekitar;
- d. Buat video edukasi sederhana menggunakan handphone untuk dibagikan kepada sasaran;
- e. dan berbagai kreativitas serta inovasi lainnya yang bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sarana prasarana di lapangan

04

PEMBINAAN, PEMANTAUAN DAN PENILAIAN PERAN SAKA BAKTI HUSADA PADA KEGIATAN POSYANDU

A decorative graphic consisting of a horizontal line and two vertical lines that intersect to form a large rectangular frame, positioned below the title.

PEMBINAAN

Dalam rangka meningkatkan peran Saka Bakti Husada pada kegiatan posyandu, diperlukan pembinaan yang dilakukan secara berjenjang dari tingkat nasional, daerah, cabang, ranting, hingga pangkalan. Bentuk pembinaan dapat berupa sosialisasi, penyediaan pedoman/panduan/media edukasi, workshop, orientasi, jambore, perkemahan, lomba, pemberian penghargaan, dan kegiatan peningkatan keterampilan lainnya.

Pembinaan Peran Saka Bakti Husada dalam Mendukung Posyandu

1. Peningkatan kapasitas pengelola krida dan pamong/instruktur di daerah, cabang, hingga pangkalan

Secara berjenjang, pengelola krida dan pamong/instruktur diberikan peningkatan kapasitas terkait materi kecakapan khusus dari masing-masing krida dan strategi pelibatan Saka Bakti Husada dalam mendukung posyandu, baik melalui sosialisasi/orientasi/workshop maupun penyediaan pedoman/panduan dan media pendukung lainnya.

2. Pembinaan/pemberian materi kecakapan khusus

Pamong/Instruktur memberikan materi keterampilan sesuai SKK yang akan diimplementasikan oleh anggota Saka Bakti Husada pada kegiatan posyandu. Proses pencapaian SKK dilakukan 2 (dua) sampai 3 (tiga) kali pertemuan oleh pamong dan instruktur sesuai ketentuan yang berlaku.

3. Pelibatan Saka Bakti Husada dalam kegiatan posyandu

Setelah mendapatkan materi kecakapan khusus, langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk pelibatan Saka Bakti Husada dalam kegiatan posyandu antara lain:

- a. Pamong/instruktur di Pangkalan terlebih dahulu melakukan koordinasi ke Puskesmas dan Posyandu perihal keterlibatan anggota Saka Bakti Husada pada kegiatan posyandu.
- b. Selanjutnya, pamong/instruktur memberikan surat tugas kepada anggota Saka Bakti Husada yang akan berperan pada kegiatan posyandu beserta daftar/rincian kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan materi SKK yang sudah didapatkan
- c. Setiap selesai menjalankan perannya pada kegiatan posyandu, anggota Saka Bakti Husada memperoleh tanda

bukti telah berperan pada kegiatan Posyandu berupa tanda tangan/paraf ketua kader posyandu.

- d. Anggota Saka Bakti Husada memberikan laporan hasil pelaksanaan pada kegiatan posyandu kepada pamong/instruktur
- e. Anggota Saka Bakti Husada dapat mengikuti pengujian SKK dan memperoleh TKK sesuai dengan ketentuan
- f. Secara berkala, pamong/instruktur menilai keterlibatan anggota Saka Bakti Husada dalam kegiatan posyandu untuk selanjutnya memberikan tanda keikutsertaan mengikuti kegiatan posyandu sesuai ketentuan (minimal 6 bulan).
Desain tanda keikutsertaan kegiatan terlampir.

4. Lomba

Lomba dapat dilakukan untuk mendorong pelibatan Saka Bakti Husada pada kegiatan posyandu sekaligus melihat inovasi-inovasi yang muncul di berbagai daerah terkait kegiatan tersebut. Selain itu, lomba juga dapat dilakukan untuk melihat keaktifan masing-masing pangkalan dalam melakukan pembinaan kepada anggota Saka Bakti Husada, khususnya yang berkaitan dengan pelibatan Saka Bakti Husada pada kegiatan posyandu.



PEMANTAUAN & PENILAIAN

Pemantauan dan penilaian dilakukan untuk melihat proses dan hasil pelaksanaan serta memberikan umpan balik (*feedback*) perbaikan secara berkelanjutan dalam membangun AoC yang andal.

Pemantauan dan penilaian dilakukan berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan Saka Bakti Husada sebagai AoC dalam mendukung Posyandu, antara lain:

1. Pemantauan dan penilaian anggota Saka Bakti Husada yang telah mengikuti pembinaan kecakapan khusus dan telah memiliki tanda kecakapan khusus (TKK).

Pemantauan dilakukan menggunakan buku saku syarat kecakapan khusus (SKK) yang dimiliki oleh masing-masing anggota Saka Bakti Husada. Anggota Saka Bakti Husada yang telah memperoleh TKK dilaporkan oleh pamong di pangkalan setiap semester melalui aplikasi Microsite Promkes - Saka Bakti Husada.

2. Pemantauan dan penilaian anggota Saka Bakti Husada yang terlibat aktif dalam mendukung posyandu selama minimal 6 bulan dan telah mendapatkan tanda keikutsertaan kegiatan mendukung Posyandu.

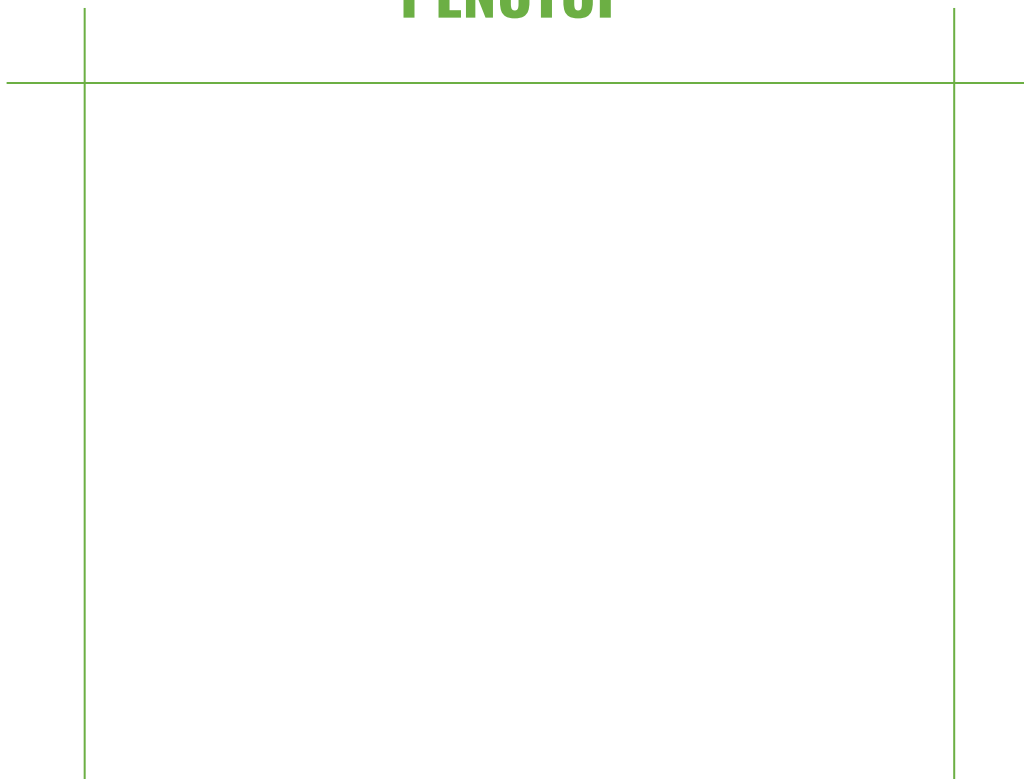
Pemantauan dilakukan menggunakan ceklis keikutsertaan anggota Saka Bakti Husada dalam kegiatan mendukung posyandu selama minimal 6 bulan. Anggota Saka Bakti Husada yang telah memperoleh tanda keikutsertaan kegiatan dilaporkan oleh pamong/instruktur di pangkalan setiap semester melalui aplikasi Microsite Promkes - Saka Bakti Husada.

3. Pemantauan dan penilaian pangkalan yang aktif melakukan pembinaan

Setiap semester, pamong/instruktur di pangkalan diharapkan dapat melaporkan kegiatan pembinaan maupun inovasi lainnya yang dilakukan bersama seluruh anggota Saka Bakti Husada. Hasil pencatatan tersebut dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana keaktifan masing-masing pangkalan, terutama dalam mendukung kegiatan Posyandu.

05

PENUTUP



PENUTUP

Transformasi kesehatan tanpa kontribusi dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat menjadi hampa tanpa arti. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan kesehatan melalui transformasi bidang kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antara upaya program dan lintas sektor, serta kerja sama yang kuat antara pemerintah dan masyarakat.

Buku ini disusun sebagai panduan bagi Pramuka Saka Bakti Husada untuk dapat berpartisipasi mengajak masyarakat datang ke Posyandu. Sebagai agen perubahan, Pramuka Saka Bakti Husada diharapkan dapat menggerakkan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat. Dimulai dari diri sendiri, keluarga, teman, dan masyarakat di lingkungan sekitar, Pramuka Saka Bakti Husada dapat memberikan kontribusinya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam pembinaan dan pengembangan Saka Bakti Husada juga terus dibutuhkan untuk mengoptimalkan peran serta di masyarakat. Tidak hanya bertumpu pada kinerja jajaran sektor kesehatan dan kwartir Gerakan Pramuka, keterlibatan mitra dan unsur-unsur penggerak masyarakat lainnya juga memiliki andil penting.

Akhir kata, mari dengan semangat melayani, kita hadirkan Saka Bakti Husada sebagai agen perubahan yang terus berkontribusi meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia.

Salam sehat!

Salam Pramuka!

TIM PENYUSUN

Pengarah

dr. Elvieda Sariwati, M.Epid
Dr. P.A. Kodrat Pramudho, SKM., M.Kes

Penyusun

Theresia Rhabina N.P, SKM., MKM
Sakri Sabatmaja, SKM, M.Si
dr. Marti Rahayu D.K, MKM
Ibrahim Dwi Rudianto, S.I.Kom, MM
Febrima Wulan, SKM, MPH
Wini Rahmani Astradiningrat, S.Si
Sukandar, SH, M.H.Kes
Agya Nursyifa Indriani, S.Tr.Kes
Utami Dyah Respati, S.Sos
Luci Fransisca Situmorang, S.Kep., Ns., M.Kep

Kontributor

Ir. Dina Agoes Soelistijani, M.Kes
drg. Marlina Ginting, M.Kes
Wasri Prayogi, SKM
Eka Soni, SKM., MM
Tantan Sadikin
Muhammad Adil
Perwakilan Krida

Desain Layout

Marsha Anindita, S.Ds

LAMPIRAN

Desain Tanda Keikutsertaan Kegiatan



- Tiska berukuran 3x2,5 cm.
- Tiska dapat dipasang di PDH, PDL, atau Rompi.
- Tidak dianjurkan dipasang di PDU.



SUMBER REFERENSI

Republik Indonesia. 1961. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka. Pejabat Presiden Republik Indonesia. Jakarta.

Republik Indonesia. 2010. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 959. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Republik Indonesia. 2011. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 288. Kementerian Dalam Negeri. Jakarta.

Republik Indonesia. 2017. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. Jakarta.

Republik Indonesia. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2019 tentang Pembinaan Satuan Karya Pramuka Bakti Husada. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1220. Kementerian Kesehatan. Jakarta.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1993. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 273 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Cara Menilai Kecakapan Pramuka. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Jakarta.

Kementerian Kesehatan. 2018. Pedoman Umum Pembinaan Saka Bakti Husada. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Kementerian Kesehatan. 2023. Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
2024